

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut secara individu maupun bersama-sama kegiatan penyuluhan dilakukan tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam lingkungan yang sehat untuk derajat kesehatan yang optimal (Nurmala dkk, 2018:63).

2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari yang dilakukannya penyuluhan kesehatan adalah melakukan perubahan terhadap pengetahuan, pengertian atau konsep yang sudah ada, serta perubahan terhadap pandangan dan keyakinan dalam upaya menetapkan perilaku baru sesuai dengan informasi yang diterima (Nurmala dkk, 2018:67).

3. Metode Penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat memperoleh perubahan perilaku, dengan kata lain diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Untuk menyampai hasil yang optimal penyuluhan dilakukan sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2020 : 51).

Metode penyuluhan terdiri atas berapa jenis yaitu :

a. Metode Individual

Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual yang digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi, Contohnya seperti wawancara.

b. Metode Kelompok

Metode ini ditentukan berdasarkan besarnya sasaran kelompok, serta tingkat pendidikan formal dan sasarnya. Yaitu kelompok besar, dan kelompok kecil.

1) Kelompok Besar

Yang di maksud dengan kelompok besar adalah apabila peserta penyuluhan dilalukakn lebih dari 15 orang dengan metode yang baik. Antra lain yaitu

a) Ceramah : metode ini baik untuk sasran berpendikan tinggi maupun rendah dengan penceramah mempelajari materi dengan sistematik yang baik dan mempersiapkan alat bantu seperti slide, sound sistem dan sebagainya.

2) Kelompok Kecil

Apabila peserta kegiatan itu kurang dari 15 orang dengan metode- metode yang cocok untuk kelompok kecil. Antara lain yaitu

a) Bola salju

Dalam metode ini kelompok dibagi dalam pasangan – pasangan lalu dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah. Setelah kurang dari 5 menit maka tiap 2 pasangan bergabung menjadi 1. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut dan mencari kesimpulannya.

b) Bermain peran (*Rope play*)

Dalam metode ini berapa kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memaikan peranan, misalnya sebagai dokter puskesmas, perawat, bidan dan sebagainya sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau masyarakat. Mereka memperagakan, misalnya bagaimana interaksi/ komunikasi sehari-hari dalam menjalankan tugas.

c) Permainan simulasi

Metode ini gabungan dari *role play* dengan diskusi kelompok. Pesan-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli dengan menggunakan

dadu sebagai arah. Berapa orang menjadi pemain, dan sebagian lagi berperan sebagai nara sumber.

d) Kelompok-kelompok kecil

Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok –kelompok kecil yang kemudian di beri 1 pertanyaan atau masalah yang sama atau masalah yang berbeda. Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut, mencari jawaban dan menarik kesimpulan (Notoatmodjo, 2020:55).

e) Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan seorang dalam menyampaikan nilai-nilai pembelajaran atau nilai –nilai kehidupan melalui sebuah cerita yang baik dengan alat peraga atau tidak menggunakan alat peraga yang dikemas dengan menarik untuk anak-anak.

(1) Kelebihan bercerita antara lain :

- (a) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- (b) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efisien dan efektif
- (c) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- (d) Guru dapat menguasai kelas lebih mudah
- (e) Secara relatif tidak banyak menimbulkan biaya. (Jamilah, 2022).

(2) Kekurangan bercerita antara lain :

- (a) anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan,
- (b) kurang merangsang perkembangan kreativitas anak untuk mengutarakan pendapatnya,
- (c) daya serap dan daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita dan

(d) cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik (Jamila, 2022:26).

3) Metode Massa

Metode massa cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditunjukkan kepada masyarakat. Yang bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan. Seperti umur, pekerjaan, jenis kelamin, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2020 :51).

4) Alat Bantu Penyuluhan

a) Pengertian

Alat bantu adalah alat yang digunakan pada saat dilakukan penyuluhan oleh petugas untuk menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini sering disebut sebagai alat peraga.

Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia di terima atau di tangkap melalui panca indra (Notoatmodjo, 2020 : 57).

b) Manfaat Alat Bantu

- (1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- (2) Mencapai sasaran yang lebih baik
- (3) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- (4) Mempermudah dalam menyampaikan bahan atau informasi kesehatan
- (5) Menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang akan diterima kepada orang lain
- (6) Mempermudah penerimaan informasi kepada masyarakat melalui panca indra.
- (7) Menurut penelitian para ahli indra paling banyak untuk menyampaikan pesan ke otak sampai kurang lebih 75% sampai 85% (Notoatmodjo, 2020:59).

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengeindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Natoatmodjo, 2020:138).

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (Comprehension)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja:

dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Natoatmodjo, 2020:139).

2. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara, angket atau berupa yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya di prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%) dan kurang (<55%), (Fahrurrozi, Cahyono, 2019:106).

C. Karies atau Gigi Berlubang

1. Pengertian Karies

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme atau kuman (Pamewa; dkk, 2020:18). Karies gigi atau gigi berlubang bila dibiarkan dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius seperti: periodontitis, gigi tanggal, serta dapat menyebabkan penampilan estetika yang kurang menarik. (Maharani dan Olivia, 2023:1852).

Karies gigi atau gigi berlubang sering terjadi pada anak-anak terutama pada usia sekolah dan sebagian besar orang dewasa mengalami karies (Maramis dan Vega, 2018 :52).



Gambar 1. Karies Gigi.

Sumber: <https://images.app.goo.gl/sDjETysUYeRRrRF86>.

2. Penyebab Karies Gigi

Penyebab terjadinya karies gigi antara lain:

- a. Makanan : makanan yang lunak dan melekat pada permukaan gigi bila tidak dibersihkan dapat merusak gigi seperti : coklat, biskuit, dan sebagainya.
- b. Waktu : Proses terjadinya karies membutuhkan waktu yang berminggu –minggu atau berbulan bahkan tahun
- c. Saliva : Kurangnya kerja saliva dalam pembersihan yang ada pada mulut merupakan salah satu penyebab karies.
- d. Plak : Plak gigi merupakan deposit yang lunak yang melekat pada permukaan gigi yang terjadi oleh mikroorganisme dan bakteri yang melakukan metabolisme terhadap sisa –sisa makanan yang tertinggal (Maramis dan Vega, 2018:52,53).

3. Cara Mengcengah Gigi berlubang

1. Memelihara Kebersihan gigi dan mulut (Menghilangkan plak dan bakteri)
2. Memperkuat gigi dengan larutan fluor
3. Mengurangi konsumsi makanan yang terlalu manis dan lengket
4. Menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur malam
5. Menggunakan sikat gigi yang berbulu halus

6. Mengonsumsi buah-buahan yang berserat dan mengandung air sebagai pencuci mulut.
7. Periksa gigi ke dokter gigi setiap enam bulan sekali (Maramis dan Vega, 2018 :53).

4. Perawatan Karies Gigi

a. Penambalan (Filling)

Untuk mencegah karies lebih lanjut dengan cara melakukan perawatan penambalan terutama pada karies yang ditemukan pada email dan dentin.

b. Perawatan Saluran Akar

Dilakukan bila sudah terjadi pulpitis atau peradangan dimana karies sudah mencapai pulpa, dengan mematikan saraf supaya menghilangkan rasa sakit, selanjutnya membersihkan jaringan pulpa, saraf, dan pembuluh darah kemudian pengisian saluran akar di atasnya diletakkan tambalan sementara, lalu kunjungan berikutnya dilakukan penambalan permanen atau pembuatan mahkota tiruan.

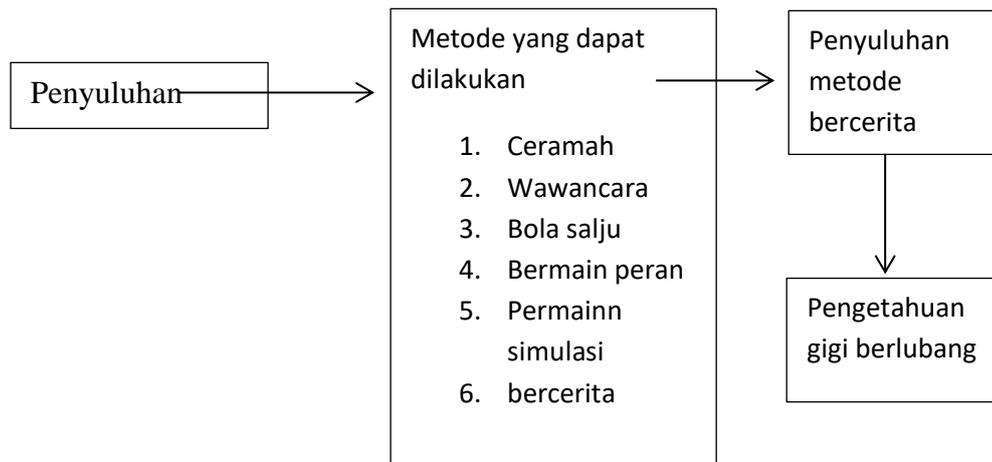
c. Pencabutan Gigi

Pencabutan gigi adalah proses pengangkatan atau pengembalian gigi dari tempat dalam mulut. Pencabutan gigi dilakukan dengan berbagai macam prosedur, untuk gigi berlubang atau kerusakan gigi yang parah sehingga tidak dapat dilakukan penambalan (Listriana, dkk, 2018:143,144).

D. Kerangka Teori

Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Kerangka teori adalah serangkaian cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti (Dewi,2021:3).

Kerangka Teori penelitian ini.



Gambar 2 kerangka teori

(Sumber : Nurmala dkk (2018), Notoatmodjo, 2020,fahrurrozi, cahyono,2019).

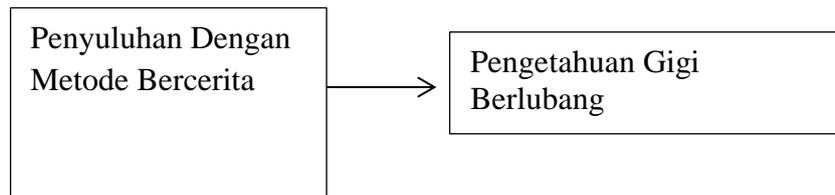
E. Kerangka Konsep

Agar memperoleh gambaran secara jelas arah kemana penelitian itu berjalan, atau data yang di kumpulkan perlu dirumuskan kerangka konsep yang pada hakikatnya suatau uraian atau visualisasi konsep-konsep serta variabel yang akan dikur(Notoatmodjo,2018:22).

Variabel dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen (Variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi dalam penelitian. Dalam Penelitian ini variabel independen yaitu : **Penyuluhan Metode Bercerita .**
2. Variabel Dependen (Variabel terikat) yaitu variabel yang sifatnya tergantung atau terpengaruh. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu : **Pengetahuan Gigi Berlubang .**

Variabel Independen Variabel Dependen



Gambar 3 kerangka konsep

F. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

NO	Variabel	DO	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Independen Penyuluhan dengan metode bercerita	metode yang dilakukan seseorang dengan bercerita menggunakan naskah atau secara lisan untuk menyampaikan pesan atau informasi	Uji komperatif	pengaruh dan tidak berpengaruh	nominal
2	Dependen Pengetahuan gigi berlubang	hasil tau seorang terhadap sesuatu informasi.	Membagikan pretest dan posttest, dan sampel melakukan pengisian kuisioner.	Pengetahuan Gigi Berlubang Baik : Hasil Prosentase 76 -100% Cukup : Hasil Prosentase 56 -76 % Kurang : Hasil Prosentase < 56 %	Ordinal